

PENGARUH PENGGUNAAN KAKI PALSU TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI PASIEN POST AMPUTASI KAKI

Nur Rachmat

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surakarta Jurusan Ortotik Prostetik

Email: nur@kuspito.com

Abstract: Effect of Using Dummy Leg to Confidence Patient Post Leg Amputation. Due effect of amputation process to patient, there is occur losing feeling which cause losing self confidence, so lack of spirit due to loss of the body. Losing self confidence will more be perceive if for patient before he/she has high social status. Using Prosthesis can increase self confidence of post amputation patient. Design which is used analytic observational research by using experiment approach. The population of this research is all of post amputatien patient who come to KuspitoProsthetic Orthotic Clinic, Karanganyar, Central Java 2014 by using sampling purposive technic. Independent variable in this research is self-confidence (mentioned as measuring tool) post foot amputation patient. The first hipotesis test result shows probabilitas value (p-values) is $0,000 < \alpha = 0,05$. So H0 refused and HI received means there is influence prosthesis toward self confidence in post food amputation patient. The second hipotesis test shows probability (p-value) is $0,010 < \alpha = 0,05$. So H0 refused and HI received means there is influence social status toward self confidence in post foot amputation patient in Kuspito Prosthetic Orthotic Clinic. There is influence and in cause effect level (causal) Prosthesis uses and social status toward self confidence increasing in post foot amputation patient in KuspitoProsthetic Orthotic Clinic. Follow up from Doctor, health institution in this term hospital and Prosthetic Orthotic Clinic must give information to post amputation patient about the important Prosthesis using as replacement of lower limb amputation .

Keywords: Prosthesis, Social Status.

Abstrak: Pengaruh Penggunaan Kaki Palsu terhadap Kepercayaan Diri Pasien Post Amputasi Kaki. Akibat proses amputasi pasien mengalami perasaan kehilangan yang berakibat pada kehilangan kepercayaan diri, sehingga banyak yang kurang semangat dalam menjalani kehilangan anggota gerak badan. Kehilangan kepercayaan diri akan semakin dirasakan apabila bagi pasien sebelumnya telah mempunyai status sosial yang tinggi. Penggunaan kaki palsu dapat meningkatkan kepercayaan diri pasien post amputasi. Desain yang digunakan adalah penelitian Observasional Analitik dengan menggunakan pendekatan eksperimen. Populasi penelitian ini adalah seluruh pasien post amputasi yang datang ke Klinik Kuspito *Prosthetic Orthotic* Karanganyar Jawa Tengah pada tahun 2014 dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah penggunaan kaki palsu dan status sosial, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kepercayaan diri (disebutkan alat ukur) pasien post amputasi kaki. Hasil uji hipotesis pertama menunjukkan nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki. Uji hipotesis kedua menunjukkan probabilitas (*p-value*) sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$ sehingga H0 ditolak dan H1 diterima yang berarti ada pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki. Serta uji hipotesis ketiga untuk variabel status sosial didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) = $0,542 > \alpha = 0,05$, sedangkan untuk variabel penggunaan *prosthesis* didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) = $0,000 < \alpha = 0,05$. Ada pengaruh dalam level asosiasi status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic. Ada pengaruh dan dalam level sebab akibat (kausal) penggunaan kaki palsu dan status sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic. Tindak Lanjut dari penelitian ini adalah berupa saran kepada Ortotis Prostetis, Perawat, Dokter, instansi kesehatan dalam hal ini rumah sakit dan Klinik *Prosthetic Orthotic* hendaknya dapat memberikan informasi kepada pasien post amputasi tentang pentingnya penggunaan kaki palsu sebagai pengganti kakinya yang hilang.

Kata Kunci: kaki palsu, status sosial.

Manusia memiliki sepasang tangan dan sehari-hari. Kaki sebagai salah satu alat gerak kaki sebagai alat gerak untuk melakukan aktivitas merupakan bagian yang sangat penting bagi

kehidupan manusia. Kehilangan sebagian alat gerak akan menyebabkan ketidakmampuan seseorang untuk melakukan aktivitas. Kehilangan alat gerak tersebut dapat disebabkan berbagai hal seperti penyakit, faktor cacat bawaan lahir, kecelakaan ataupun karena operasi pemotongan alat gerak pada tubuh manusia yang disebut dengan amputasi.

Tindakan amputasi merupakan tindakan yang dilakukan dalam kondisi pilihan terakhir apabila masalah organ yang terjadi pada ekstremitas sudah tidak mungkin dapat diperbaiki dengan menggunakan teknik lain, atau jika kondisi organ dapat membahayakan keselamatan tubuh pasien secara utuh atau merusak organ tubuh yang lain seperti dapat menimbulkan komplikasi infeksi (Rapani, 2008).

Walaupun amputasi bertujuan untuk menyelamatkan tubuh pasien namun masih banyak yang memberikan dampak negatif bagi pasien yaitu perubahan psikologis. Akibat proses amputasi pasien mengalami perasaan kehilangan yang berakibat pada kehilangan kepercayaan diri, sehingga banyak yang kurang semangat dalam menjalani hidup karena tidak bisa beraktifitas seperti semula. Kehilangan percaya diri akan semakin dirasakan apabila bagi pasien sebelumnya telah mempunyai status sosial yang tinggi (Smeltzer, 2004).

Meskipun proses amputasi berdampak pada perubahan psikologis pasien yaitu kehilangan kepercayaan diri, namun masih banyak jumlah pasien yang di amputasi, mencapai 85%-90% dari seluruh amputasi dan amputasi bawah lutut (*transtibial amputation*) merupakan jenis operasi amputasi yang paling sering dilakukan.

Adapun jumlah pasien post operasi amputasi yang berkunjung ke Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic (tempat) didapatkan data sebanyak 178 pasien (tahun 2012), 202 pasien (tahun 2015), dan 230 pasien (tahun 2014). Hal ini menunjukkan *trend* yang semakin meningkat pertahunnya.

Salah satu upaya untuk membantu meningkatkan status sosial dan rasa percaya diri pasien oleh karena kehilangan kaki akibat amputasi, maka digunakanlah kaki palsu yang berfungsi sebagai pengganti anggota gerak yang hilang. Pemasangan *prosthesis* akan dapat mengembalikan kepercayaan diri pasien, karena dapat melakukan aktifitas sehari-hari tanpa adanya kesulitan dan rasa malu lebih-lebih pada pasien dengan status sosial tinggi.

Untuk itu perlu penelitian untuk membuktikan bahwa penggunaan kaki palsu sebagai variabel independen dapat meningkatkan

kepercayaan diri pasien post operasi amputasi sebagai variabel dependen. Guna mengetahui faktor yang dapat mendukung pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap peningkatan kepercayaan diri pada pasien post amputasi, maka dalam penelitian ini dipilihlah variabel moderator status sosial pasien mengingat status sosial merupakan salah satu faktor yang menentukan mau tidaknya pasien menggunakan kaki palsu untuk mengembalikan rasa percaya dirinya di masyarakat.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis pengaruh penggunaan kaki palsu dan status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian eksperimen dengan pengukuran tingkat kepercayaan diri dilakukan pada saat sebelum dan sesudah penggunaan kaki palsu. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien post amputasi yang datang ke Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic Karanganyar Solo Jawa Tengah, tahun 2014, dengan tehnik *purposive sampling*.

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggunaan kaki palsu dan status sosial, alat ukur untuk pengukuran status sosial adalah kuesioner dengan skala interval. Sedangkan variabel terikatnya adalah kepercayaan diri pasien post amputasi.

Alat ukur yang digunakan adalah skala kepercayaan diri yang merupakan modifikasi dari skala yang disusun oleh Surfini (1995) berdasarkan skala kepercayaan diri yang sudah ada, yaitu *The Test of self Confidence*. Sistem penilaian skala tersebut menggunakan pengukuran dengan skala Likert yaitu merupakan penskalaan pernyataan sikap menggunakan distribusi respons sebagai dasar penentuan nilai skalanya (Azwar, 2005) skala ini memiliki empat alternatif jawaban. Penilaian jawaban mempunyai skor interval dan berjarak sama yaitu satu sampai empat, kemudian dikonversi menjadi skala data ordinal.

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri, menggunakan uji beda berupa uji *Wicoxon*. Setelah diketahui ada beda tingkat kepercayaan diri pasien antara sebelum dan sesudah menggunakan *prosthesis*, kemudian dilanjutkan dengan uji statistik untuk mencari pengaruh dengan menggunakan uji regresi logistik ordinal, demikian juga untuk mengetahui pengaruh status

sosial terhadap kepercayaan diri. Selanjutnya untuk menguji ada tidaknya pengaruh dari kedua variabel independen secara bersamaan menggunakan uji regresi logistik multi variat.

Penelitian dilaksanakan di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic Karanganyar Jawa Tengah pada bulan Oktober 2014 - Februari 2015

HASIL

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden memuat data tentang latar belakang responden yang terdiri dari usia, jenis kelamin, pekerjaan, pendidikan, dan penggunaan kaki palsu yang sedang dilakukan oleh responden (semua masuk metode). Deskripsi karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

a. Karakteristik Usia Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan umur

No.	Usia (tahun)	f	%
1	21-30	20	32,3
2	31-40	22	35,5
3	41-50	10	16,1
4	>50	10	16,1
Jumlah		62	100

Berdasarkan data tabel 1 diketahui sebagian besar (67,8%) responden berumur <40 tahun.

b. Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	f	%
1	Laki-laki	22	35,5
2	Perempuan	40	64,5
Jumlah		62	100

Memperhatikan tabel 2 terlihat bahwa 64,5% responden berjenis kelamin perempuan.

c. Karakteristik pendidikan Responden

Hasil pengumpulan data pada tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar (61,3%) pendidikan responden adalah Diploma/PT.

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pendidikan

No.	Pendidikan	f	%
1	SD	0	0
2	SMP	0	0
3	SMA	24	38,7
4	Diploma/ PT	38	61,3
Jumlah		31	100

d. Karakteristik pekerjaan Responden

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan

No.	Pekerjaan	f	%
1	Tidak bekerja	4	6,5
2	Swasta	24	38,7
3	PNS	34	54,8
Jumlah		62	100

Memperhatikan tabel 4, diketahui bahwa sebagian besar (54,8%) pekerjaan responden adalah PNS.

2. Karakteristik Variabel

Hasil pengukuran variabel penelitian yang terdiri dari penggunaan kaki palsu (X_1), status sosial (X_2) dan kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki (Y) diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Kepercayaan diri pasien sebelum menggunakan *prosthesis*

Berdasarkan tabel 5, diketahui sebelum menggunakan *prosthesis* sebagian besar (48,4%) responden mempunyai kepercayaan diri rendah.

Tabel 5. Distribusi frekuensi kepercayaan diri pasien sebelum menggunakan *prosthesis*

No.	Kepercayaan diri	f	%
1	Rendah	30	48,4
2	Sedang	20	32,3
3	Tinggi	10	16,1
4	Penuh percaya diri	2	3,2
Jumlah		62	100

b. Kepercayaan diri pasien sesudah menggunakan *prosthesis*

Tabel 6. Distribusi frekuensi kepercayaan diri pasien sesudah menggunakan *prosthesis*

No.	Kepercayaan diri	f	%
1	Rendah	6	9,7
2	Sedang	22	35,5
3	Tinggi	26	41,9
4	Penuh percaya diri	8	12,9
Jumlah		62	100

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa sebagian besar (41,9%) responden mempunyai kepercayaan diri tinggi sesudah menggunakan *prosthesis*.

c. Status sosial pasien yang menggunakan *prosthesis*

Tabel 7. Distribusi frekuensi status sosial pasien yang menggunakan *prosthesis*

No.	Status sosial	f	%
1	Rendah	10	16,1
2	Sedang	38	61,3
3	Tinggi	14	22,6
Jumlah		62	100

Tabel 7 memperlihatkan bahwa sebagian besar (61,3%) responden yang menggunakan *prosthesis* mempunyai status sosial yang sedang .

Uji Hipotesis

1. Pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri

Berdasarkan hasil analisis uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* diketahui nilai probabilitas (*p-value*) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

2. Pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri

Hasil analisis menggunakan regresi logistik ordinal sederhana menunjukkan probabilitas (*p-value*) sebesar $0,010 < \alpha = 0,05$, berarti ada pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

3. Pengaruh penggunaan kaki palsu dan status sosial terhadap kepercayaan diri

Hasil analisis pengujian dengan regresi logistik ordinal berganda menunjukkan untuk variabel status sosial didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,542 $> \alpha = 0,05$ sehingga H_0 gagal ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki. Sedangkan untuk variabel penggunaan *prosthesis* didapatkan nilai probabilitas (*p-value*) = 0,000 $< \alpha = 0,05$ sehingga H_0 ditolak, berarti ada pengaruh penggunaan *prosthesis* terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki.

PEMBAHASAN

Pengaruh Penggunaan Kaki Palsu terhadap Kepercayaan Diri

Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh penggunaan kaki palsu terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito *Prosthetic Orthotic*.

Penelitian yang dilakukan Lobes Herdiman dkk, (2010) menunjukkan penggunaan *prosthesis* tidak mempengaruhi keseimbangan pola jalan, dan pasien mampu mengayunkan langkah kaki dengan tidak memerlukan energi yang besar sehingga bisa beraktifitas seperti semula dan pasien merasa percaya diri. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hansen (2010), bila seorang pasien paska amputasi sudah diputuskan dapat mempergunakan *prosthesis* maka dilakukan penetapan tujuan dari prosthetic fitting, apakah fungsional, kosmetik atau keduanya. Prostetik ditujukan untuk menggantikan fungsi bagian tubuh yang telah diamputasi, sehingga pasien tidak lagi merasa kehilangan bagian tubuhnya yang pada akhirnya pasien merasa lebih percaya diri dibandingkan dengan tanpa menggunakan kaki palsu. Pasien yang memiliki kepercayaan diri merasa yakin akan kemampuan dirinya sehingga bisa menyelesaikan masalahnya, karena tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya.

Menurut Angelis (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri adalah faktor internal dan eksternal. Faktor internal yaitu kemampuan yang dimiliki individu dalam mengerjakan sesuatu yang mampu dilakukannya, keberhasilan individu untuk mendapatkan sesuatu yang mampu dilakukan dan dicita-citakan, keinginan dan tekad yang kuat untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan hingga terwujud.

Penggunaan *prosthesis* sangat berpengaruh pada kepercayaan diri pasien post amputasi kaki. Hal ini terlihat pada hasil pengukuran kepercayaan diri pasien antara sebelum dan sesudah menggunakan *prosthesis*. Kepercayaan diri pasien sebelum menggunakan *prosthesis* lebih banyak yang rendah yaitu 15 (48,4%) dari 31 pasien. Sedangkan setelah pasien menggunakan *prosthesis* dan mendapatkan pelatihan penggunaannya, kepercayaan dirinya lebih banyak yang tinggi yaitu sebanyak 13 (41,9%).

Timbulnya kepercayaan diri bisa disebabkan karena pasien mempunyai keinginan dan tekad yang kuat agar dapat beraktifitas lagi seperti semula walaupun dengan menggunakan kaki palsu. Selain itu kemampuan pasien dalam menggunakan kaki palsu setelah dilatih dan keberhasilannya dalam melakukan aktifitas merupakan faktor yang sangat berpengaruh juga terhadap peningkatan rasa percaya diri pasien.

Faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang menurut Angelis (2003) yaitu lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga akan memberikan pembentukan awal terhadap pola kepribadian seseorang. Pasien yang sudah berkeluarga akan mempunyai semangat tinggi agar dapat melakukan aktifitas kembali demi memenuhi kebutuhan keluarganya baik jasmani maupun rohani. Jika dilihat dari hasil penelitian tentang usia pasien dimana sebagian besar yaitu 42 orang (67,8%) berusia <40 tahun. Hal ini menunjukkan usia pasien tergolong produktif sehingga sangat mengharapkan dengan menggunakan kaki palsu bisa bekerja kembali dan melakukan aktifitas seperti semula tanpa rasa malu oleh karena post amputasi kaki.

Faktor eksternal kedua yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang adalah lingkungan formal atau sekolah, dimana sekolah adalah tempat kedua untuk senantiasa mempraktikkan rasa percaya diri individu yang telah didapat dari lingkungan keluarga kepada teman-temannya dan kelompok bermainnya. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar pasien lulusan Diploma/ PT yaitu sebanyak 38 orang (61,3%).

Pasien yang berpendidikan tinggi akan berpikir bagaimana tetap bisa berkarya walaupun dengan kehilangan anggota gerak bawahnya oleh karena post amputasi. Ia akan mencari solusi untuk tetap bisa beraktifitas yaitu dengan mencoba menggunakan *prosthesis* (kaki palsu). Pola pikir orang yang berpendidikan akan mendapatkan ide-ide untuk mengatasi rasa percaya dirinya yang menurun. Oleh karena itu

dengan menggunakan kaki palsu banyak pasien yang merasa percaya dirinya semakin meningkat.

Faktor eksternal ketiga adalah lingkungan pendidikan non formal tempat individu menimba ilmu secara tidak langsung belajar keterampilan-keterampilan sehingga tercapailah keterampilan sebagai salah satu faktor pendukung guna mencapai rasa percaya diri pada individu yang bersangkutan.

Salah satu modal utama untuk bisa menjadi seseorang dengan kepribadian yang penuh rasa percaya diri adalah memiliki kelebihan tertentu yang berarti bagi diri sendiri dan orang lain. Rasa percaya diri akan menjadi lebih mantap jika seseorang memiliki suatu kelebihan yang membuat orang lain merasa kagum. Kemampuan atau keterampilan dalam bidang tertentu bisa didapatkan melalui pendidikan non formal misalnya: mengikuti kursus bahasa asing, jurnalistik, bermain alat musik, seni vokal, keterampilan memasuki dunia kerja (BLK), pendidikan keagamaan dan lain sebagainya. Sebagai penunjang timbulnya rasa percaya diri pada diri individu yang bersangkutan.

Pasien yang mempunyai ketrampilan, pengalaman kerja apalagi mempunyai pekerjaan tetap misalnya PNS, akan sangat berpengaruh bagi pasien untuk menggunakan kaki palsu sebagai alternatif menggantikan kakinya yang diamputasi. Hal ini ditunjang dengan hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien bekerja sebagai PNS yaitu sebanyak 34 orang (54,8%).

Pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi

Hasil penelitian ini menunjukkan ada pengaruh status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

Penelitian Sumbodo (2006) bahwa status sosial seseorang berpengaruh terhadap harga dirinya atau kepercayaan dirinya, jika status sosialnya tinggi maka dia akan merasa lebih dihargai oleh masyarakat. Akan tetapi jika ada sesuatu yang dialami misalnya amputasi maka dia merasa harga dirinya rendah sehingga kurang percaya diri di hadapan masyarakat.

Status sosial merupakan kedudukan seseorang dalam suatu kelompok sosial. Kedudukan sosial (status sosial) adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakatnya berhubungan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulannya, *prestise*-nya dan hak-hak serta kewajiban. Kedudukan sosial mempengaruhi kedudukan orang tersebut dalam kelompok sosial berbeda. Setiap masyarakat

mempunyai ukuran tertentu untuk menghargai hal-hal tertentu yang ada dalam masyarakat tersebut. Masyarakat akan menghargai sesuatu yang lebih tinggi atau lebih rendah bergantung bagaimana masyarakat menilai sesuatu (Soekamto, 2004).

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data tentang status sosial pasien yang menggunakan prothesis lebih banyak yang berstatus sosial sedang yaitu sebanyak 61,3% dan yang berstatus sosial tinggi sebanyak 16,1%. Hal ini menunjukkan bahwa status sosial mempengaruhi kepercayaan diri pasien dimana berdasarkan hasil penelitian bahwa pasien lebih banyak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah yaitu 48,4%.

Roucek dan Warren (2006), bahwa semakin tinggi status sosial seseorang maka akan semakin rendah kepercayaan diri orang tersebut. Pasien yang berstatus sosial sedang dan tinggi akan berusaha bagaimana caranya agar tidak malu dihadapan masyarakat mengingat telah mengalami post amputasi kaki, sehingga upaya dalam menggunakan *prosthesis* (kaki palsu) merupakan alternatif pilihan yang diinginkan, dengan menggunakan kaki palsu pasien diharapkan dapat beraktifitas kembali seperti semula ditengah-tengah masyarakat, lebih-lebih pada pasien yang mempunyai status sosial tinggi. Oleh karena itu untuk meningkatkan kepercayaan diri pada pasien yang mempunyai status sosial yang sedang dan tinggi pilihan yang tepat adalah menggunakan *prosthesis*.

Soerjono Soekamto (2004), faktor-faktor atau simbol-simbol yang dapat dilihat untuk mengukur status sosial adalah pendidikan, pekerjaan dan kekayaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pasien lebih banyak yang berpendidikan Diploma/ Perguruan Tinggi yaitu sebanyak 61,3%. Pasien yang mempunyai tingkat pendidikan lebih tinggi biasanya lebih dihormati oleh masyarakat dibandingkan dengan yang berpendidikan rendah atau bahkan tidak pernah sekolah. Semakin tinggi pendidikan pasien semakin tinggi pula status sosialnya dimasyarakat. Oleh karena itu wajar kalau pasien yang menggunakan *prosthesis* sebelumnya mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Status sosial pasien lebih banyak pada level sedang dan tinggi dapat dikaitkan dengan jenis pekerjaannya, mereka lebih banyak yang bekerja sebagai PNS (54,8%). Soekamto (2004) bahwa dalam masyarakat tumbuh kecenderungan orang yang bekerja lebih terhormat dimata masyarakat dibandingkan dengan pengangguran, artinya lebih dihargai secara sosial. Jadi untuk

menentukan status sosial bisa dilihat dari pekerjaan dalam hal ini termasuk jenis pekerjaan. Pasien yang bekerja baik di pemerintahan negeri maupun swasta akan merasa kehilangan dan sedih bila melihat anggota gerak bawahnya diamputasi. Hal inilah yang mengakibatkan mereka kurang percaya diri. Oleh karena itu penggunaan kaki palsu akan sangat membantu mereka agar dapat meningkatkan rasa percaya dirinya oleh karena tidak lagi merasa dipandang rendah oleh masyarakat akibat dari amputasi tersebut.

Faktor lain yang juga berpengaruh pada status sosial pasien adalah kepemilikan/kekayaan. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan 51,61% pasien tergolong mampu memenuhi kebutuhan dasar keluarganya, mampu membeli barang yang berharga dan rekreasi. Menurut Soekamto (2004) semakin banyak seseorang memiliki sesuatu yang berharga seperti rumah dan tanah, maka dapat dikatakan bahwa orang itu mempunyai kemampuan ekonomi tinggi dan mereka semakin dihormati orang-orang disekitarnya. Sebaliknya apabila seseorang tidak mempunyai rumah, tanah, kendaraan atau barang berharga lainnya maka orang tersebut dianggap biasa saja dan kurang dihormati.

Jadi status sosial seseorang bisa tinggi atau rendah bisa dilihat dari kekayaan yang dimilikinya. Dengan mempunyai kekayaan, pasien yang di amputasi akan merasa tidak berharga lagi dihadapan masyarakat, karena walaupun kaya tetapi dengan kehilangan anggota gerak bawah akan merasa kurang berarti dihadapan masyarakat. Berapapun kekayaan seseorang kalau bagian tubuhnya tidak lengkap akan dapat menurunkan rasa percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian bahwa pasien yang berstatus sosial tinggi lebih banyak yang mempunyai kepercayaan diri yang rendah.

Pengaruh Penggunaan Kaki Palsu dan Status Sosial terhadap Peningkatan Kepercayaan Diri pada Pasien Post Amputasi

Hasil penelitian menunjukkan, status sosial berpengaruh pada rendahnya kepercayaan diri pasien. Pasien yang kepercayaan dirinya rendah lebih banyak pada pasien yang mempunyai status sosial yang tinggi. Tetapi untuk variabel penggunaan kaki palsu lebih mempengaruhi pada peningkatan kepercayaan diri pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic. Walaupun sama-sama mempengaruhi namun penggunaan *prosthesis* (kaki palsu) lebih positif pengaruhnya terhadap kepercayaan diri pasien.

Hal ini dapat dilihat pada hasil pengukuran kepercayaan diri pasien antara sebelum dan sesudah menggunakan *prosthesis*, kepercayaan diri pasien sebelum menggunakan *prosthesis* lebih banyak yang rendah (48,4%). Sedangkan setelah menggunakan *prosthesis* dan mendapatkan pelatihan penggunaannya kepercayaan dirinya ternyata lebih banyak yang tinggi (41,9%). Pasien yang memiliki kepercayaan diri akan merasa yakin akan kemampuan dirinya sehingga bisa menyelesaikan masalahnya, karena tahu apa yang dibutuhkan dalam kehidupannya serta mempunyai sikap positif yang didasari keyakinan akan kemampuannya.

Pasien yang mempunyai penilaian positif terhadap diri sendiri mengenai kemampuan yang ada dalam dirinya, akan dapat menghadapi berbagai situasi dan tantangan serta kemampuan mental untuk mengurangi pengaruh negatif dari keragu-raguan yang mendorong individu untuk meraih keberhasilan atau kesuksesan tanpa tergantung kepada pihak lain dan bertanggung jawab atas keputusan yang telah ditetapkannya yaitu dalam penggunaan *prosthesis*.

Bambang Hartoyo (1997) Ciri-Ciri Orang yang Memiliki Rasa Percaya Diri adalah: selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu,

mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralkan ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi, memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya, memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup, memiliki kemampuan bersosialisasi dan latar belakang keluarga yang baik, memiliki keahlian atau ketrampilan yang menunjang kehidupannya dan selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah, ada pengaruh penggunaan kaki palsu, level status sosial terhadap kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

Ada pengaruh penggunaan kaki palsu dan status sosial terhadap peningkatan kepercayaan diri pada pasien post amputasi kaki di Klinik Kuspito Prosthetic Orthotic.

DAFTAR PUSTAKA

- Angelis. 2003. *Interviewing Strategy for Helpers Fundamental Skill and Cognitive Interviuitions, Second Edition Books*. California: Cole Montary.
- Azwar. S. 2005. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hartoyo, Bambang.1997. *Jaminan Mutu Pelayanan Kesehatan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Hansen, Andrew H. 2010. *Foot and Ankle Prosthetics*. Buffalo: Center for International Rehabilitation Research Information and Exchange University at Buffalo. New York: The State University.
- Herdiman, Lobes. 2010. *Kajian Biomekanika Untuk Jalan Cepat Terhadap Penggunaan Prothesis di Laboratorium Perencanaan dan Perancangan Produk Surakarta*. Surakarta.
- Roucek dan Warren. 2006. *Biomechanic and Motor Control of Human Movement 2nd Editions*. New York: A Wiley Interscience Publication, John Wiley and Sons.
- Rapani, Katherine., Marisol A Hanley, Ivan Molton, Nancy J. Kadel, Kellye Campbell, Emily Phelps, Dawn Ehde, Douglas G Smith. 2008. *Prosthesis Use in Persons With Lower and Upper Limb Amputation*. J Rehabil Res Dev, 45.961-972.
- Smeltzer, Arndt P.2004. *Severe Fracture of the Tibial Pilon: Results with a Multidirectional Self-locking Osteosynthesis Plate Utilizing*.
- Surfini. 1995. *Konsep Diri, Teori, Pengukuran, Perkembangan, dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Soekamto, Soerjono. 2004. *Tangan Buatan Berteknologi Robot untuk Penyandang Cacat*, dalam Prosiding Seminar Nasional Ergonomi dan K3. Semarang.
- Sumbodo, Doddy. 2006. www.pustaka.unpad.ac.id. Diakses pada 2 Desember 2014. http://pustaka.unpad.ac.id/wpcontent/uploads/2009/05/rehabilitasi_pasien_amputasi_ba_wahlutut.pdf